

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN USAHATANI BAWANG DAUN DI
KELURAHAN MUARA SIBAN KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM****Rati Ayumardensi dan Puri Pratami Ardina Ningrum***Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang*email korespondensi: puri_pratami@yahoo.co.id**ABSTRACT**

This study aims to calculate how much profit and rate of profit on *Allium fistulosum* L farming in Muara Siban Village Dempo Utara Pagar Alam City. This research was carried out in Muara Siban Village Dempo Utara Pagar Alam City from April to June 2021. method The research used in this research is a survey method. The sampling method used in this study is the saturated sampling method (census). The data collection method used in this study is the method of observation, interviews and documentation which is asked directly to the respondents by using tools in the form of a list of questions that have been prepared in advance and data obtained from institutions related to this research. data processing and data analysis used in this study were coding, editing, and tabulating. Farming profits obtained by sample farmers in *Allium fistulosum* L farming with an average cultivated area of 2 Ha, with an average income of Rp. 78,828,923/Lg/Mt, with an average production cost of Rp. 31.797.922/Lg/Mt, resulting in an average profit of Rp. 46.951.973/Lg/Mt. The profit level of leek farming obtained by the sample farmers in Muara Siban Village Dempo Utara Pagar Alam City with a cultivated area of 2 Ha, is 2.5, meaning that the costs incurred are Rp. 31.797.922 which will generate 2.5 times the revenue. carried out by farmers, examples are profitable for farmers and deserve to be continued.

Keywords: *allium fistulosum*, Pagar Alam, rate profit**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung berapa besar keuntungan dan tingkat keuntungan pada usahatani bawang daun di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Demo Utara Kota Pagar Alam pada bulan April sampai dengan Juni 2021. metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh (sensus). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang di tanyakan langsung ke responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya serta data-data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. metode pengolahan data dan analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *coding, editing, dan tabulating*. Keuntungan usahatani yang diperoleh petani contoh dalam berusahatani bawang daun dengan luas garapan rata-rata 2 Ha, dengan rata-rata penerimaan yang di peroleh Rp. 78.828.923/Lg/Mt, dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 31.797.922/Lg/Mt menghasilkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 46.951.973/Lg/Mt. Tingkat keuntungan usahatani bawang daun yang diperoleh petani contoh di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dengan luas lahan garapan 2 Ha, sebesar 2,5 artinya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 31.797.922 akan menghasilkan 2,5 kali penerimaan, usahatani bawang daun yang dilakukan petani contoh menguntungkan bagi petani dan layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci: bawang daun, Pagar Alam, tingkat keuntungan**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk pertanian merupakan salah satu subsektor yang di andalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, karena

subsektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagian besar penduduk Indonesia. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang dapat dikembangkan di Indonesia karena dapat

meningkatkan sumber pendapatan petani. Selain itu, hortikultura juga ikut berperan dalam menyumbang PDB di Indonesia terlihat dari subsektor pertanian pada kuartal II tahun 2020 tumbuh sebesar 2,19% secara tahunan. Subsektor hortikultura tumbuh sebesar 0,86% secara tahunan, subsektor perkebunan sebesar 0,17% dan subsektor peternakan menurun sebesar -1,83%. Meningkatnya PDB pertanian pada tahun 2020 menandakan adanya dampak positif dari sisi hulu, hilir, bahkan jasa penunjang pertanian.

Komoditas sayuran di Indonesia telah menjadi mata dagang ekspor dan sumber devisa negara. Oleh karena itu, produksi, produktivitas, dan kualitas sayuran nasional perlu ditingkatkan terutama untuk jenis sayuran potensial yang selama ini belum mendapatkan perhatian. Salah satu jenis komoditas sayuran potensial dan layak di kembangkan secara intensif dalam skala agribisnis adalah bawang daun (*Allium fistulosu* L.).

tanaman ini diduga berasal dari kawasan asia tenggara, kemudian meluas di tanam di berbagai daerah(Negara) yang beriklim tropis maupun subtropis. (Meltin,2009).

Bawang Daun adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang berpotensi dikembangkan secara intensif dan komersil. Saat ini usahatani bawang daun merupakan salah satu produk tanaman sayuran yang di unggulkan. Selain itu luas areal panen bawang daun di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat, karena prospek pemasaran komoditas ini menunjukkan kecenderungan yang semakin baik.

Sumatera Selatan merupakan provinsi yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk didalamnya komoditi hortikultura khususnya tanaman sayur-sayuran dan keanekaragaman jenis sayur-sayuran tersebut yang di latar belakang potensial untuk dikembangkan. Dimana pengembangan sumberdaya alam itu pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani khususnya petani sayur. Pemerintah telah merencanakan pengembangan komoditi sayuran melalui program kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Perencanaan program pengembangan komoditi sayur tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan produksi sayuran (kuantitas dan kualitas) yang ditempuh melalui pendekatan kawasan

wilayah dalam penumbuhan sentra-sentra produksi (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2005).

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi tanaman sayuran di Provinsi Sumatera Selatan 2017.

No	Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Cabai	7624	55265
2	Tomat	1105	14050
3	Petsay	511	3615
4	Kubis	561	2136
5	Bawang Merah	176	1444
6	Bawang Daun	654	3941
7	Kentang	92	324

Sumber : BPS Sumatera Selatan dalam Angka, 2018

Dari Tabel 1 dapat di lihat bahwa Sumatera Selatan merupakan daerah penghasil sayuran yang tinggi. dapat di lihat bahwa produksi tanaman bawang daun di Sumatera Selatan cukup tinggi yaitu berada di urutan ke tiga komoditi sayuran terbanyak dengan luas lahan 654 Ha dan produksi 3941 ton pada tahun 2017.

Kota Pagar Alam sangat potensial untuk pengembangan Agribisnis komoditas sayuran karena daerah ini merupakan daerah dataran tinggi dengan kondisi lahan yang relatif subur. Sesuai dengan namanya kota Pagar Alam di kelilingi oleh pegunungan bukit barisan dan yang tertinggi dari barisan tersebut adalah Gunung Dempo (3.173 mdpl). Sebagai salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, jarak dari Kota Pagar Alam ke Kota Palembang (Ibukota Provinsi) adalah sekitar 268 km serta berjarak 80 km ke Kabupaten Lahat.(Badan Pusat Statistik 2012).

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi tanaman bawang daun di Kota Pagar Alam 2016-2018

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2016	231	5449
2017	286	5917
2018	293	7018

Sumber: Badan Pusat Statistik kota

Pagar Alam Tahun, 2019

Dari Tabel 2 dapat di lihat bahwa Kota Pagar Alam merupakan daerah penghasil bawang daun yang tinggi, dapat di lihat bahwa dalam waktu tiga tahun terakhir luas panen dan produksi tanaman bawang daun di Kota Pagar Alam terus meningkat, yaitu pada tahun 2016 dengan luas panen 231 ha menghasilkan produksi sebesar 5449, pada tahun 2017 dengan luas panen 286 ha menghasilkan produksi sebesar 5917 ton tanaman bawang daun, dan pada tahun 2018 meningkat dengan luas panen 293 ha menghasilkan produksi sebesar 7018 ton bawang daun.

Kecamatan yang menjadi daerah unggulan produksi sayuran adalah Kecamatan Dempo Utara. Kecamatan tersebut terletak di kaki Gunung Dempo sehingga sangat cocok di tanami sayuran. juga mendukung di subsektor pertanian dengan luas lahan pertanian lebih dari 500 hektar. Kecamatan Dempo Utara berada di kaki Gunung Dempo sehingga sangat cocok untuk di tanami sayuran.

Tabel 3. Jumlah luas panen dan produksi tanaman bawang daun di kota Pagar Alam tahun 2018

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ha)
Dempo Selatan	-	-
Dempo Tengah	62	1730
Dempo Utara	219	4960
Pagar Alam Selatan	-	-
Pagar Alam Utara	12	328
Jumlah	293	7018

Sumber: Badan Pusat Statistik kota Pagar Alam Tahun, 2019

Dari Tabel 3 dapat di lihat bahwa Kecamatan Dempo Utara merupakan Kecamatan yang memproduksi tanaman bawang daun yang paling tinggi di Kota Pagar Alam dengan luas panen 219 ha, produksi 4960 ton. Petani di Kecamatan Dempo Utara ini memilih usahatani tanaman bawang daun karena selain tempatnya yang cocok dan budidayanya pun relatif mudah.

Wilayah di Kecamatan Dempo Utara yang memiliki luas panen dan volume produksi tanaman bawang daun terbesar berada di Kelurahan Muara Siban yang merupakan salah satu sentra produksi

sayuran yang berada di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam karena keadaan tanah yang subur dan letaknya yang berada di dataran tinggi sangat mendukung dalam pengembangan tanaman sayuran khususnya tanaman bawang daun. Sebagian besar lahan yang ada di Kelurahan Muara Siban ini di tanami oleh tanaman sayuran karena sesuai dengan iklim dan jenis tanah yang subur.

Tabel 4. Luas lahan dan produksi tanaman bawang daun di Kecamatan Dempo Utara tahun 2017

Kelurahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Burung Dinang	37	703
Muara Siban	55	1397
Reban Tinggi	42	824
Jangkar Mas	40	798
Pagar Wangi	35	675
Bumi Agung	29	534
Agung Lawang	48	986

Sumber : Kecamatan Dempo Utara dalam angka, 2018

Dari Tabel 4 dapat di lihat bahwa di Kecamatan Dempo Utara merupakan daerah penghasil Bawang Daun, Kelurahan Muara Siban merupakan Kelurahan yang memiliki luas lahan dan jumlah hasil produksi bawang daun terbanyak di Kecamatan Dempo Utara dengan luas lahan 55 ha dan hasil produksi 1397 ton. Masyarakat di Kelurahan Muara Siban mayoritas bekerja sebagai petani sayur dan juga petani kopi pada saat musim panen kopi. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Muara Siban ini mengusahakan usahatani sayur-sayuran karena selain daerah yang subur, tanaman sayur-sayuran juga di jadikan sebagai sumber utama penghasilan keluarga selain dari hasil tanaman kopi, karena tanaman sayur-sayuran bisa di panen dalam waktu hitungan bulan. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung keuntungan dan tingkat keuntungan pada usahatani bawang daun di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Penentuan lokasi dalam penelitian ini secara *purposive* (sengaja)

dengan mempertimbangkan bahwa Kelurahan Muara Siban ini merupakan salah satu desa sentra penghasil sayuran khususnya bawang daun di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, pengumpulan data di lapangan telah dilaksanakan pada bulan April – Juni 2021

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995). Selain itu pertimbangan seperti banyaknya populasi yang ada maka dapat mewakili dari semua yang ada serta dapat berlaku pada daerah lain

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. dalam penelitian ini anggota populasi berjumlah 26 orang petani yang melakukan usahatani bawang daun di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Sehingga semua sample diambil. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Menurut Sugiono (2014), sampling jenuh(sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Tujuannya untuk mendapatkan keterangan yang lebih rinci tentang suatu objek serta untuk mendapatkan gambaran dan data yang lengkap.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Pengambilan data berhadapan langsung dengan responden mengadakan tanya jawab secara lisan, pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan dimaksudkan untuk mencatat informasi yang dibutuhkan, sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri. Dalam hal ini dikenal pelaksana wawancara berencana dan tidak berencana. Pada wawancara berencana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan sesuai dengan lembar pedoman. Sedangkan dalam wawancara tidak berencana, peneliti melakukan wawancara tidak terkait oleh urutan-urutan pertanyaan, tetapi tetap dimaksudkan untuk mendapat informasi secara lengkap dari responden selaras dengan jumlah dan kader yang diperlukan dan dibutuhkan. (Batubara, 2010)

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

Metode pengolahan data pada penelitian ini antara lain:

a) *Editing*

Pengeditan adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan pengeditan data adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data dalam proses analisis. Proses pengeditan dapat dilakukan di lapangan (*field editing*) sesaat setelah melakukan pengecekan terhadap isian kuesioner. Pengeditan dapat juga dilakukan di tempat pemrosesan data (*in house editing*) setelah beberapa atau semua data terkumpul. Prosedur pengeditan akan memudahkan proses pemberian kode dan *data entry*. Dalam editing ini akan diteliti kembali beberapa hal seperti, kelengkapan jawaban keterbacaan tulisan, kejelasan makna, relevansi jawaban dan keseragaman satuan data.

b). *Coding*

Coding adalah mengklasifikasi jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori, biasanya diklasifikasi dilakukan dengan cara memberi kode/tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Apabila tahap editing telah selesai di lampai jawaban di dalam

koesioner dapat di pandang sudah cukup rapi dan memadai untuk menghasilkan data yang baik dan cermat, maka kegiatan koding dapat segera dimulai.

c). *Tabulating*

Tabulating adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan jawaban-jawaban yang sudah di beri kode yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Data yang di peroleh di lapangan dalam penelitian ini terlebih dahulu di kelompokkan kemudian diolah secara tabulasi keudian di lanjutkan dengan analisis data.

Untuk menjawab permasalahan pertama berapa besar keuntungan usahatani bawang daun. digunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan matematis, Secara umum dapat di tulis dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1990)

$$\pi = TR - TC.$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = BTP - BV$$

$$BTP = PA = \frac{NB - NS}{LP}$$

$$BV = JI \times HI$$

Dimana :

π : Profit (Keuntungan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan

Total)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

Y : Jumlah Produksi

Py : Harga Produksi

BTP : Biaya Total Penyusutan

PA : Penyusutan Alat

NB : Nilai Beli

NS : Nilai Sisa

LP : Lama Pakai

BV : Biaya Variabel

JI : Jumlah Input

HI : Harga Input

Untuk menjawab berapa besar tingkat keuntungan usaatani bawang daun digunakan analisis R/C menghitung berapa tingkat keuntungan petani bawang daun dengan menggunakan digunakan analisis R/C (Hernanto Fadholi, 1973) dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dimana :

R/C = Return cost ratio

R = Revenue (penerimaan)

C = Cost (total biaya)

Kriteria :

R/C >1, maka usahatani yang dilakukan

petani menguntungkan
R/C < 1, maka usakatani yang dilakukan petani tidak menguntungkan

R/C = 1, maka usahatani yang dilakukan petani tidak rugi dan tidak untung (impas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuntungan usahatani bawang daun di Kelurahan Muara Siban

a. Produksi

Produksi adalah hasil fisik yang diperoleh oleh petani contoh dari usahatani bawang daun. Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa jumlah produksi total yang di hasilkan petani contoh di Kelurahan Muara Siban yaitu 15.765 Kg /Lg/MT dengan penerimaan rata-rata Rp 78.826.923/Lg/MT.

b. Harga

Harga merupakan komponen penting pada suatu produk, karena harga akan berpengaruh terhadap pendapatan produsen, penetapan harga juga di pengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Usahatani bawang daun sangat menguntungkan bagi petani bawang daun yang berada di Kelurahan Muara Siban karena harga jualnya Rp 5.000/Kg

c. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam usahatani untuk menghasilkan suatu produk pertanian. Besarnya biaya produksi yang di keluarkan akan mempengaruhi penerimaan pendapatan akhir dari petani, biaya produksi yang di gunakan yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Dimana biaya variabel adalah biaya yang pemakaiannya habis di pakai dalam satu kali masa produksi atau besar kecilnya produksi akan mempengaruhi biaya ini, biaya variabel dalam hal ini adalah biaya pupuk kandang, pupuk urea, pestisida, pupuk phonska, plastik mulsa, dan upah tenaga kerja dalam atau luar keluarga.

Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi, dalam hal ini yang termasuk kedalam biaya tetap adalah biaya penyusutan alat.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh yang mengusahakan usahatani bawang daun di Kelurahan Muara Siban, 2021

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	4.101.576
	a. Cangkul	15.220
	b. Arit	4.127
	c. Plong	4.200
	d. Sprayer	4.127
	e. Plastik mulsa	4.073.900
2	Biaya Variabel	
	a. Pupuk Kandang	27.696.348
	b. Pupuk Urea	
	c. Pupuk Phonska	3.242.308
	d. Dursband	3.750.000
	e. Biaya pengolahan lahan,	3.230.769
	f. Biaya penanaman	668.269
	g. Biaya pemupukan 1	3.836.538
	h. Biaya pemupukan 2	3.340.000
	i. Biaya penyemprotan	1.449.231
	j. Biaya panen	1.449.231
	k. Biaya pengangkutan	603.846
	Jumlah 1+2	3.341.538
		2.784.615
		31.797.992

Sumber : Hasil Olah Data Primer,2021

d. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa total penerimaan yang diperoleh petani contoh dalam melakukan usahatani bawang daun di Kelurahan Muara Siban yaitu dengan penerimaan rata-rata Rp 78.828.923.

e. Keuntungan

Keuntungan adalah selisi antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Keuntungan yang di peroleh petani adalah jumlah penerimaan di kurangi dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan.

Tabel 6. Rincian keuntungan dalam Usahatani Bawang Daun di Kelurahan Muara Siban 2021.

NO	Uraian	Rata-rata
1	Penerimaan	78.826.323
2	Biaya Produksi (Rp/Lg/MT)	31.797.922
3	Keuntungan (Rp/Lg/MT)	46.951.973

Sumber: Olahan Data Primer,2021
Dilihat dari Tabel di atas Penerimaan petani bawang daun di Kelurahan Muara Siban sebesar Rp. 78.826.923/Lg/MT dengan biaya produksi Rp.31.797.922/Lg/MT, menghasilkan keuntungan petani bawang daun Rp. 46.951.973/Lg/MT.

Keuntungan usahatani di pengaruhi oleh penerimaan di kurangi dengan biaya produksi. Berdasarkan perhitungan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam rata-rata luas lahan 2 Ha, rata-rata penerimaan yang di peroleh petani contoh dalam melakukan usahatani bawang daun yaitu Rp 78.826.923/Lg/MT dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 31.797.922/Lg/MT, menghasilkan keuntungan sebesar Rp 46.951.973/Lg/MT.

Keuntungan usahatani bawang daun di kelurahan muara siban dengan rata-rata luas lahan 1 Ha, dengan penerimaan yang diperoleh petani contoh rata-rata Rp 39.413.461/Lg/MT di kurangi dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 15.898.961/Lg/MT, menghasilkan keuntungan Rp 23.475.986/Lg/MT.

Analisis Tingkat keuntungan Usahatani Bawang Daun di Kelurahan Muara Siban

Usahatani dapat dikatakan untung bila nilai $R/C > 1$, semakin tinggi R/C maka semakin tinggi tingkat keuntungan suatu usahatani. Nilai R/C menunjukkan suatu tingkat penerimaan usahatani setiap rupiah yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi.

Tabel 7. Rata-rata Tingkat Keuntungan Usahatani Bawang Daun di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, 2021.

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan (Rp/Lg/MT)	78.826.923
2	Biaya Produksi (Rp/Lg/MT)	31.797.922
3	Tingkat Keuntungan (R/C)	2,5

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Tingkat keuntungan yang diperoleh petani contoh dalam melakukan usahatani bawang daun di dapatkan dari hasil bagi antara penerimaan rata-rata Rp 78.826.923/Lg/MT dengan biaya produksi rata-rata Rp 31.787.922/Lg/MT. Dari hasil pembagian tersebut maka didapatkan tingkat keuntungan usahatani bawang daun yang dilakukan oleh petani contoh di Kelurahan Muara Siban yaitu 2,73. Artinya, dari biaya yang di keluarkan sebesar Rp 31.787.922/Lg/MT akan menghasilkan penerimaan Rp 78.828.923/Lg/MT atau 2,5 kali lipat besarnya.

Tolak ukur penilaian tingkat keuntungan suatu usahatani antara lain dapat dilihat dari nilai R/C (*revenue cost ratio*) yaitu pembagian antara total penerimaan dengan total biaya produksi. usahatani dapat dikatakan untung bila nilai R/C >1, maka semakin tinggi R/C maka semakin tinggi keuntungan suatu usahatani. Nilai R/C menunjukkan suatu tingkat penerimaan usahatani setiap rupiah yang diperoleh petani contoh dalam melakukan proses produksi. Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, peneliti menemukan bahwa usahatani bawang daun yang dijalankan oleh petani contoh menghasilkan tingkat keuntungan dalam proses produksi. dari rata-rata penerimaan yang di peroleh petani contoh dalam melakukan usahatani bawang daun yaitu sebesar Rp 78.826.923/Lg/MT dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 31.797.922/Lg/MT, maka nilai yang dihasilkan dari analisis R/C dari usahatani bawang daun yang dilakukan oleh petani contoh di Kelurahan Muara Siban adalah 2,5. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa usahatani bawang daun yang

dilakukan petani contoh di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam mengalami keuntungan dilihat dari R/C > 1 yaitu rata-rata 2,5 maka usahatani bawang daun yang dilakukan petani contoh di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam menguntungkan bagi petani atau dengan kata lain usahatani bawang daun layak untuk di usahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keuntungan usahatani yang diperoleh petani contoh dalam usahatani bawang daun dalam rata-rata luas lahan 2 Ha, menghasilkan keuntungan sebesar Rp 46.951973/Lg/MT.
2. Tingkat keuntungan usahatani bawang daun yang diperoleh petani contoh di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dengan rata rata luas lahan garapan 2 Ha yaitu sebesar 2,5 yang artinya usahatani yang di usahakan petani contoh adalah menguntungkan.

Saran

1. Untuk petani yang mengusahakan usahatani bawang daun perlu adanya penyuluhan dari pihak dinas pertanian setempat agar petani dapat mengelolah usahatannya dengan lebih baik lagi, dan dapat menghasilkan produksi secara lebih maksimal.
2. Petani juga perlu menerapkan teknologi yang lebih berkembang seperti penggunaan sprayer di ganti dengan sprayer yang otomatis sehingga mempercepat proses produksi dan mengurangi pengeluaran biaya variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri. K . 2014. Buku ajar: Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.
- Anonim 2006. *Pedoman Umum Pelaksanaan Pengembangan Agribisnis Hortikultura 2006*. Departemen Pertanian Direktorat Jendral Hortikultura. Jakarta Indonesia.
- Badan Pusat Statistik kota Pagaralam.2017

- dan 2018. Kecamatan Pagaram Utara dalam angka. Pagaram. Indonesia.
- Batubara, M, M. 2010. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Palembang:Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Cahyono, B. 2005. Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani Bawang Daun. Kanisius. Yogyakarta.
- Cahyono. 2009. Bawang Daun. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 44 hal.
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2010. Laporan Tahunan. Provinsi Sumatera Selatan.
- Hansen dan Moewen. (2000). *Akutansi Manajemen Jilid 2*. Jakarta :Erlangga.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta.Indonesia.
- Jannah, M. Eka.2012. Analisis Keuntungan Usaha Tani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu Pada Sentra Agroindustri Tapioka di Kabupaten Lampung Tengah
- Luntungan, A.Y .2012. Analisis tingkat pendapatan usahatani tomat dan apeldi kecamatan tompaso kabupaten minahasa. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PKED). 7(3) :991-993.
- Meltina Lela .2009. *Bududaya Tanaman Bawang Baun di Kebun Benih Hortikultura (KBH) Tawamangun*. Surakarta. Indonesia.
- Nirwanto. 2016. Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Selada Air di Kelurahan Pagarwangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang , Indonesia (tidak dipublikasikan).
- Nurmala, dkk 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Graha Ilmu Yogyakarta. Yogyakarta, Indonesia.
- Naurmanaf, A.R.,2003. *Karakteristik Rumah Tangga Petani Berlahan Sempit: Struktur dan Stsabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur)*.J.SOCA Vol.3 No 2.juli 2003:181-187.
- Novera E,dan L Ricky.2019. *Analisis Keuntungan Usahatani Bawang Daun di Desa Bongkudai Utara Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongdow Timur*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907–4298, Volume 15 Nomor 1, Januari 2019 : 45 – 54
- Notodiemedjo,S. (1997). *Strategi Pembangunan Holtikultura Khususnya Buah-buahan Dalam Menyongsong Era Pasar Bebas*. Malang: Unibraw
- Rahardjo, Mudjia.2017 Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya Bahan Ajar Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmat R.1995. Bawang Daun. Penerbit kanisius. Yogyakarta, Indonesia
- Rihardi, F.Yovita Heti Indriati, dan Haryono. 2003. Agribisnis Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta, Indonesia.
- Risti Juni A. 2018. Studi Agribisnis Tingkat Keuntungan Usahatani Wortel (*daucus carota* L) di Desa Muara Siban Kecamatan Dempo Utara. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang , Indonesia (tidak dipublikasikan).
- Rubatszky,V.E dan M. Yamaguchi, 1998. *Sayuran Dunia 2 Prinsip, Produksi, dan Gizi*.ITB.Bandung
- Rukmana,R. 1995. *Bertanam Bawang Daun*.Kanisius.Yogyakarta
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Situmorang, Haryono, dan Soelaiman. 2019. Analisis Kinerja dan Kesejahteraan Petani Sayuran di Kota Pagaram Provinsi Sumatera Selatan. Indonesia Journal of Socio Economis, Volume 1, No 2. 2019.
- Soeharjo A, Patong D.197. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani.IPB, Bogor.
- Soekartawi, Effi, Rusmadi, 1993. *Resiko dan Ketidak Pastian Dalam Agribisnis* : teori dan aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya. CV. Rajawali, Jakarta.
- Sugiono.2011 Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2014 Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes). Alfabeta.

Bandung

Suratiyah, Ken. 2005. *Ilmu Usahatani edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.

Susmawati. 2017. *Analisis Usahatani Bawang Daun (Allium Fistolusum.L) di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan*. Zira'ah. Volume 42 nomor 1, february 2017 halaman 17-21.

Syafruwadi, A.,H. Fajeri dan Hamdani. 2012. *Analisis Finansialusahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambutan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Jurnal Agribisnis. 2(3) : 181-192.

Wahyuna Wahyu. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Daun di Kawasan Agropolitan Kabupaten Cianjur Jawabarar*. Jurnal Agreortan: Vol.2 desember 2015.

Universitas Muhammadiyah Palembang. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Pertanian UMPalembang*. Palembang.